

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Aspek Likuiditas

a. LDR

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dengan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang memiliki LDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan LDR Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek likuiditas yang diukur dengan LDR pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya.

2. Aspek Kualitas Aktiva

a. NPL

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dengan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang memiliki NPL yang lebih tinggi dibandingkan dengan NPL Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada aspek kualitas aktiva yang diukur dengan NPL pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya.

3. Aspek Rentabilitas

a. BOPO

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dengan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya memiliki BOPO yang lebih tinggi dibandingkan dengan BOPO Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas aktiva yang diukur dengan BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya.

b. ROA

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dengan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas aktiva yang diukur dengan ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya.

c. ROE

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dengan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang memiliki ROE yang lebih tinggi

dibandingkan dengan ROE Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas aktiva yang diukur dengan ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya.

4. Aspek Solvabilitas

a. CAR

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dengan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang memiliki CAR yang lebih tinggi dibandingkan dengan CAR Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek solvabilitas yang diukur dengan CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada subyek dan periode yang diteliti.
2. Periode penelitian terbatas, yakni tahun 2013 sampai dengan 2018.
3. Rasio yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan hanya empat aspek yaitu : aspek solvabilitas, aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, dan aspek rentabilitas.

4. Terdapat beberapa rasio kinerja keuangan yang belum terpublikasi di situs OJK.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk perbaikan dan pengembangan penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran berikut :

A. Bagi Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang

Bagi bank BPR Kota Malang diharapkan dapat mempertahankan kinerja aspek profitabilitas, serta meningkatkan aspek likuiditas dengan mendapatkan pinjaman guna meningkatkan likuiditas. Selain itu juga bank dapat mengajukan fasilitas pendanaan jangka pendek ke BI dengan anggungan kredit lancar, sehingga meningkatkan penyaluran pembiayaan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. BPR Malang juga diharapkan untuk lebih ditingkatkan lagi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, karena terdapat banyak ROA yang negatif. Bila tidak di tingkatkan lagi maka bank akan mengalami kerugian. Sama dengan ROE, BPR Malang ini juga harus meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen, karena banyak juga terdapat ROE yang negatif di BPR Malang ini.

B. Bagi BPR Kota Surabaya

Bagi BPR Kota Surabaya diharapkan dapat meningkatkan LDR, agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan yang diharapkan dengan meningkatkan

pendapatan dengan tetap pada prinsip kehati-hatian. Diharapkan juga untuk meningkatkan kecukupan modal CAR untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Serta diharapkan juga untuk meningkatkan kemampuan manajemen mengelola laba ROE agar dapat mengerti kekuatan dari satu bank untuk mengatur modal agar dapat membuahkan keuntungan sesudah ditarik pajak. Diharapkan untuk meningkatkan ROA karena banyak terdapat rasio yang negatif, rasio negatif tersebut akan berpengaruh dalam kerugian bank jika kemampuan bank tersebut tidak di tingkatkan lagi dalam memperoleh laba secara tinggi.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan baik dari segala segi sehingga dapat mengembangkan dan dapat memberikan nilai-nilai tambah terhadap penelitian yang telah ada. Sebaiknya peneliti yang selanjutnya dapat mengembangkan variabel dan sampel pada penelitian yang sudah ada agar dapat lebih berkembang dalam mengukur kinerja keuangan bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi Irham, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Herman Darmawi, 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Izzat El Haqqi. 2015. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”, Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan, Jakarta: Rajawali
- Munawir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta, Liberty.
- Onong Junus dan Nurhayati Lagata. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Berdasarkan Metode CAMEL di Kabupaten Gorontalo Periode 2014-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo (Volume 10 No : 1 April Tahun 2017) ISSN 2461-1190*
- Rollando Marvil Ferrary Mamahit, Marjam Mangantar dan Paulina Van Rate. (2016). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Nasional Di Indonesia Periode (2009-2014). *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Uneversitas Sam Ratulangi Manado (Volume 4 No : 1 Maret Tahun 2016) ISSN 2303-1174*
- www.ojk.go.id, Di akses pada tanggal pada tanggal 14 Januari 2019
- www.BI.go.id, Di akses pada tanggal 14 Januari 2019
- <https://bprgunungringggit.com/tentang/> Di akses pada tanggal 10 Januari 2019
- <https://bprbpsa.wordpress.com/> Di akses pada tanggal 10 Januari 2019
- <http://klikloker-dot.blogspot.com/2016/07/bpr-gunung-arjuno-malang-membutuhkan.html> Di akses pada tanggal 10 Januari 2019
- <https://www.timesindonesia.co.id/tag/pd-bpr-tugu-artha-malang>, Di akses pada tanggal 10 Januari 2019

<http://gunayatra.blogspot.com/>, Di akses pada tanggal 10 Januari 2019

<https://bprdanamaspratama.com/>, Di akses pada tanggal 10 Januari 2019

<http://www.bprdanamitra.com/>, Di akses pada tanggal 10 Januari 2019

<https://bprcentralniaga.co.id/>, Di akses pada tanggal 10 Januari 2019

